

PENGARUH PENERAPAN ICE BREAKING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MUATAN IPA KELAS IV SD NEGERI 091497 PEMATANG TANAH JAWA

Helga Sarina Sianturi¹, Septian Prawijaya²,
Risma Sitohang³, Lidia Simanihuruk⁴, Fahrur Rozi⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Negeri Medan, Jl. Wiliem Iskandar Psr. V

Post-el: helgasanturi01@gmail.com¹

Abstrak	Info Artikel
<p><i>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar siswa dengan menerapkan ice breaking pada siswa kelas IV SD Negeri 091497 Pematang Tanah Jawa. Subjek dalam penelitian ini hanya menggunakan 1 kelas yang berjumlah 17 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada tiga yaitu observasi, angket, dan dokumentasi. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif eksperimen yaitu mencari pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Pada hasil pretest mendapatkan rata-rata 50. Kemudian diberi perlakuan penerapan ice breaking maka posttest mendapatkan rata-rata 72,5. Maka diperoleh kesimpulan bahwa dengan menerapkan ice breaking terjadi peningkatan motivasi belajar siswa pada tema 7 subtema 1 muatan IPA materi macam-macam gaya pada kelas IV SD Negeri 091497 Pematang Tanah Jawa.</i></p>	<p>Diajukan : 1-4-2024 Diterima : 13-06-2024 Diterbitkan : 25-07-2024</p>
<p>Abstract</p> <p><i>This study aims to determine students' learning motivation by implementing ice breaking in grade IV SD Negeri 091497 Pematang Tanah Jawa. The subjects in this study only used 1 class with a total of 17 people. There are three data collection techniques in this study, namely observation, questionnaire, and documentation. This type of research is a quantitative experiment, namely looking for the influence of a variable on other variables. The pretest results get an average of 50. Then given the treatment of applying ice breaking, the posttest gets an average of 72.5. So it was concluded that by implementing ice breaking there was an increase in student learning motivation on theme 7 sub-theme 1 content of natural science material in various styles in class IV SD Negeri 091497 Pematang Tanah Jawa.</i></p>	<p>Kata kunci: <i>Ice Breaking, IPA, Motivasi Belajar.</i></p> <p>Keywords: <i>Ice Breaking, Science, Learning Motivation.</i></p>
<p>Cara mensitasi artikel: Sianturi, H.S., Prawijaya, S., Sitohang, R., Simanihuruk, L., & Rozi, F. (2024). Pengaruh Penerapan Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Muatan IPA Kelas IV SD Negeri 091497 Pematang Tanah Jawa. <i>IJEB: Indonesian Journal Education Basic</i>, 2(2), 188–192. https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJEB</p>	

PENDAHULUAN

“Bangsa Indonesia saat ini mengalami krisis multi-dimensi akibat menurunnya mutu sumber daya manusia” (Rahmat, 2014, h. 21). Hal ini disebabkan lemahnya sistem pendidikan di Indonesia. Misi pendidikan adalah mempersiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan, diakibatkan pendidikan selalu menghadapi permasalahan. Kelemahan pendidikan dapat dirasakan dari kurang berhasilnya proses pembelajaran.

Ketika guru mengajar di kelas biasanya waktunya akan lebih banyak dihabiskan untuk menerangkan pelajaran tanpa melihat bahkan mengetahui kondisi memori peserta

didik begitupun kemampuan peserta didik untuk menangkap yang ia jelaskan. Mengajar seolah-olah dijadikan kebiasaan sia-sia untuk perkembangan ilmu peserta didik. Mengajar tidak tentang penguasaan ilmu, tentunya mengajar juga harus bersedia menjadi fasilitas yang berguna untuk peserta didik. Salah satu peran menjadi fasilitator yaitu tenaga pendidik harus mampu menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih menarik.

Proses belajar adalah bagian lengkap yang dilihat dari dua poin, yaitu guru dan peserta didik. Pada siswa, dalam sebuah proses pembelajaran mental yang menjadikan manusia, hewan, alam, tumbuhan sebagai bahan pelajarannya. Pada guru, tahapan mengenal peserta didik yaitu mampu menerapkan ilmu psikologi dan merancang pelajaran untuk siswanya. Salah satu pelajaran yang diterapkan untuk menjadikan siswa berani menantang masa depan yaitu IPA.

IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) bersinergi untuk menjadikan keinginan manusia agar mampu menumbuhkembangkan pemahaman dan kecerdasan tentang ilmu alam. Menurut Asih dan Eka (2014, h.24) "Sains atau IPA harus menjadi pandangan manusia untuk menggunakan pikirannya sebagai pengetahuan yang diperoleh dari inkuiri serta sebagai cara berpikir yang benar mengenai alam". Untuk mewujudkan pembelajaran sains tersebut yang benar dalam sebuah indikator pelajaran, oleh sebab itu diperlukan teknik pembelajaran yang layak diberikan kepada siswa.

Sangat dibutuhkan dorongan untuk tahap yang dikenal dengan motivasi. Segala sesuatu akan lebih mudah untuk dilakukan dengan adanya motivasi, sama halnya peserta didik. Agar dirinya bersemangat dalam belajar haruslah ada motivasi yang mendorongnya. Menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu berarti telah memberikan motivasi kepada peserta didik. Motivasi sangat dibutuhkan untuk proses belajar mengajar. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar akan dapat mendorong proses belajar menjadi lebih baik, begitu juga dengan sebaliknya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 091497 Pematang Tanah Jawa sangat kurang. Peserta didik merasa cepat bosan dengan proses pembelajaran yang tidak menyenangkan atau kaku. Keadaan tersebut karena guru tidak memberikan dorongan dan motivasi pada peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung. Kiranya seorang guru dapat memberikan materi pelajaran secara aktif, salah satunya dengan pemberian teknik *ice breaking* pada proses pembelajaran. Dengan adanya hal tersebut, secara tidak langsung guru dapat meningkatkan motivasi belajar.

Ice breaking dapat berfungsi sebagai energizer, memberikan pencerahan ketika peserta didik mengalami kejenuhan serta dapat membangkitkan semangat belajar. Hal ini dapat memberikan kesan yang lebih menarik saat belajar. (Suryoharjuno, 2017, hal.1). Proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil apabila siswa maupun guru dapat melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Penerapan *Ice Breaking* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Muatan IPA Kelas IV SD Negeri 091497 Pematang Tanah Jawa"

METODE

Dalam penelitian ini memperoleh hasil nilai rata-rata pretest yaitu 50,83 hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa termasuk kategori

rendah. Kemudian peneliti memberikan perlakuan yaitu penerapan ice breaking pada awal, pertengahan, dan akhir pembelajaran.

Kemudian selanjutnya diberi angket posttest pada siswa dan mendapatkan hasil nilai rata-rata posttest 72,8. Berdasarkan data posttest diketahui mendapatkan nilai rata-rata lebih tinggi daripada nilai rata-rata pretest. Dalam penelitian ini juga dilakukan uji normalitas yang bertujuan untuk membuktikan data tersebut dapat dikategorikan normal atau tidak. Hasil data pretest dan posttest yang digunakan dalam uji normalitas dengan rumus *Shapiro Wilk* dan menggunakan bantuan program SPSS versi 25. Dengan signifikansi normalitas distribusi memiliki taraf α 0,05. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka distribusi tidak normal, dan jika nilai signifikan $> 0,05$ maka berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1 Uji Normalitas Pretest dan Posttest

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest Motivasi Belajar	,144	17	,200 [*]	,975	17	,903
Posttest Motivasi Belajar	,114	17	,200 [*]	,984	17	,983

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Diketahui bahwa hasil pretest dan posttest kelas mendapatkan nilai sig 0,903 dan 0,983 $> 0,05$, yang artinya sampel berdistribusi normal dalam penelitian ini. Kemudian juga dilakukan uji homogenitas dalam penelitian ini. Pengambilan kesimpulan, yaitu data memiliki varians yang sama jika sig $> 0,05$, sedangkan data tidak memiliki varians yang sama jika Sig $< 0,05$. Dari tabel tersebut dapat dilihat hasil perhitungan homogenitas diperoleh nilai signifikan sebesar 0,873 $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut bersifat homogen. Berikut ini disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 2. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Motivasi Belajar	Based on Mean	,026	1	32	,873
	Based on Median	,013	1	32	,910
	Based on Median and with adjusted df	,013	1	31,894	,910

Pada hasil dari pengujian hipotesis dengan menggunakan uji paired sample t test Dengan dasar pengambilan keputusan yaitu, Jika nilai sig (*2-tailed*) $> 0,05$ maka H0 diterima dan H1 ditolak. Sedangkan jika nilai sig (*2-tailed*) $\leq 0,05$ maka H0 ditolak dan H1 diterima.

Berdasarkan tabel 3 dibawah ini diperoleh hasil signifikan uji *Paired Samples* sebesar 0,000 $< 0,05$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya pengaruh penerapan *ice breaking* untuk meningkatkan motivasi belajar pada muatan IPA Tema 7 Subtema 1 Materi Macam-macam gaya siswa kelas IV SD Negeri 091497 Pematang Tanah Jawa.

Tabel 4. Uji Hipotesis

		Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
				Mean	Lower	Upper			
Pair 1	Pretest Motivasi Belajar - Posttest Motivasi Belajar	-29.294	1.160	.281	-29.891	-28.698	-104.124	16	.000

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan *ice breaking* mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada muatan IPA Tema 7 Subtema 1 materi macam-macam gaya. Hal tersebut dapat dibuktikan berdasarkan perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan rumus *Paired Sample t-test*. Yang mana perhitungannya dibantu dengan aplikasi *SPSS Statistic 25* dan mendapatkan hasil 0,000 dengan dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai Sig. (2-tailed) < 0.05 maka H0 ditolak dan H1 diterima.

Sehingga dari hasil tersebut diketahui $0,000 < 0,05$ yang mana artinya H0 ditolak dan H1 diterima. Dengan demikian terdapat pengaruh dari penerapan *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa pada muatan IPA Kelas IV SD Negeri 091497 Pematang Tanah Jawa.

Kiranya guru dan calon guru diharapkan dapat memanfaatkan serta menerapkan *ice breaking* sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar IPA dan bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam melakukan penelitian dan sebagai bahan referensi dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR RUJUKAN

Ahmad, Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Ambini. (2016). Meningkatkan Motivasi Belajar IPS melalui Pemberian Ice Breaker pada Siswa Kelas V Sekoah Dasar Negeri, Monggang. *Basic Education. Vol. 5, No.29*

Darmojo, Hendro., Jenny R.E Kaligis. 1993. *Pendidikan IPA 2*. Jakarta: Depdikbud.

Didin Kurniadin dan Imam Machali. (2016). *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Jogjakarta: Arr-Ruzz Media.

Gulo, W. (2002). *Metode Penelitian*. Jakarta: Grasindo.

Hamzah, B. U. (2013). *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Vol. 9). Jakarta: Bumi

Aksara.Mawar. (2020). Pengaruh Penerapan Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD Negeri 22 Murante. Murante: *Skripsi Universitas Cokroaminoto Palopo*.

- Purwoko, D. H. (2018). Pengaruh Penerapan Ice Breaking Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Volume 06 Nomor 02*.
- Roikhah, A. R. (2022). Pengaruh Penerapan Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran SKI Kelas VB Di Min 2 Sidoarjo. *Skripsi*.
- Rudi Hartono,(2013). *Ragam Model Mengajar Yang Mudah Diterima Murid*, (Yogyakarta : DIVA Press), h. 13
- Suryoharjuno, Kusomo. (2018). *100+ Ice Breaker Penyemangat Belajar*. Surabaya: Ilman Nafia.
- Tiyara Khoerunisa, A. (2020). Pengaruh Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas III Sekolah Dasar Islam Terpadu Nuurusshiddiq Kedawung Cirebon. *Jurnal Pendidikan Dasar, Vol 1 Nomor 1*, 84-92.